

BAB V

SIMPULAN & SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya, Lampung Selatan Tahun 2025 didapatkan Kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi usia pada ibu bersalin mayoritas tinggi yaitu 21–30 tahun sebanyak (67,4%).
2. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pendidikan pada ibu bersalin mayoritas tinggi memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak (50,8%).
3. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi ibu bekerja pada ibu bersalin Mayoritas tinggi sebagai ibu rumah tangga sebanyak (67,4%).
4. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi gambaran pelaksanaan IMD pada ibu bersalin mayoritas tinggi yang melaksanakan IMD sebanyak (61,8%).

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, lebih aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil terkait pentingnya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Puskesmas dapat meningkatkan sosialisasi melalui kelas ibu hamil, konseling individual, serta penyuluhan rutin yang melibatkan keluarga. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa semua tenaga kesehatan memiliki kompetensi dan standar operasional prosedur (SOP) yang mendukung pelaksanaan IMD secara konsisten.

2. Masyarakat Umum

Diharapkan Masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga, dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) melalui penyuluhan atau media informasi. Dukungan keluarga juga

sangat diperlukan dalam mendorong pelaksanaan IMD pada saat persalinan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam proses pembelajaran, terutama pada mata kuliah yang membahas tentang asuhan kebidanan dan laktasi. Institusi juga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan praktik edukasi tentang IMD di lahan praktik klinik, serta meningkatkan kurikulum yang mendukung keterampilan mahasiswa dalam mendampingi ibu melahirkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang meneliti lebih dalam tentang faktor-faktor penghambat pelaksanaan IMD, seperti kondisi medis ibu dan bayi, ketersediaan fasilitas, atau kesiapan tenaga kesehatan. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif analitik atau kualitatif untuk menggali persepsi ibu dan tenaga kesehatan terhadap IMD, sehingga intervensi yang dilakukan dapat lebih tepat sasaran.